

ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan dan mengevaluasi studi-studi empiris dan teoritis di bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Karya ini merupakan penelitian eksplanatoris daripada eksploratoris dan kualitatif daripada kuantitatif. Perspektif teoritis yang digunakan adalah teori legitimasi tentang suatu lembaga masyarakat.

Dengan mengikuti epistemologi Habermas tentang pertautan antara pengetahuan dan kepentingan, studi-studi empiris dan teoritis akuntansi sosial dan lingkungan diklasifikasikan berdasarkan kepentingan teknis, praktis dan emansipatoris.

Dalam studi-studi empiris, kepentingan teknis membimbing usaha untuk mengetahui praktek kerja penyusunan *disclosure* sosial dan lingkungan. Hasilnya, bila dihubungkan dengan karakter organisasi dan negara, keberadaan *disclosure* sosial dan lingkungan dapat berbeda-beda, signifikan maupun tidak. Kepentingan praktis mendorong evaluasi terhadap praktek komunikasi antara organisasi dan masyarakat yang umumnya ditandai oleh pertentangan antara teori legitimasi dan inovator dan kebijakan *disclosure* mandatoris dan voluntaris. Kepentingan emansipatoris melandasi kritik yang menyatakan bahwa praktek akuntansi sosial oleh MNCs tidak memperhitungkan kebutuhan nyata masyarakat negara-negara terbelakang.

Dalam studi-studi teoritis, untuk kepentingan teknis dikembangkan model-model pengukuran dan pelaporan serta kerangka kerja konseptual tentang akuntansi sosial ideal dan cara terbentuknya standard. Untuk kepentingan praktis diajukan teori-teori yang dapat digunakan untuk memahami dan mengembangkan hubungan antara organisasi dan masyarakat. Meskipun demikian, pada umumnya akuntansi sosial dan lingkungan dianggap sebagai strategi perusahaan untuk mendapatkan legitimasi sosiologis dan legalitas tanpa legitimasi etis. Untuk kepentingan emansipatoris dilancarkan kritik epistemologis yang menyatakan bahwa akuntansi sosial dan lingkungan hanya merupakan strategi ideologis klas, gender dan pakar yang berkuasa.

ABSTRACT

This research exposed and evaluated empirical and theoretical studies of social and environmental accounting. This work was explanatory instead of exploratory, and qualitative instead of quantitative research. The theoretical perspective used was theory of legitimacy of social institutions.

Employing Habermas' epistemology of knowledge-interest linkage, both the empirical and theoretical studies of social and environmental accounting were classified based on the technical, practical and emancipatory interests.

In empirical studies, technical interests lead to efforts to find out the practices of composing social and environmental disclosures. The result, related to organization's or country's character, is that the existence of social and environmental disclosures can be, significantly or not, different. Practical interests motivate the evaluation of the practices of communication between organization and society generally marked by legitimacy conflicting with innovator theory and mandatory as opposed to voluntary disclosure policies. Emancipatory interests serve as the basis for critics saying that social accounting practices of MNCs do not take the real needs of underdeveloped societies into account.

In theoretical studies, models of measuring and reporting and conceptual framework of ideal social accounting and the way to establish the standard are, as technical interests, developed. In order to fulfill practical interests, theories which can be used to understand and develop relation between organization and society are proposed. In general, however, social and environmental accounting is assumed as a corporation's strategy to get sociological and legal without ethical legitimacy. Finally, epistemological critics saying that social and environmental accounting is only the ideological strategy of the ruling class, gender and expert are launched to make emancipatory interests real.